

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia akan dihadapkan pada tuntutan persaingan yang semakin kompleks dengan berlangsungnya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada akhir tahun 2015 mendatang. Untuk menghadapi hal tersebut perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mempunyai daya saing yang unggul. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dianggap penting dalam pembangunan sumber daya manusia sebuah negara, dengan menempatkan pendidikan sebagai *leading sector* dalam pembangunan, diharapkan akan menciptakan manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan yang ada, sehingga siap bersaing dan bekerja sama dengan masyarakat negara lain.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah setara dengan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Indonesia, namun pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Negeri bertujuan mewujudkan siswa yang unggul dalam prestasi, terampil, mandiri, inovatif dan berwawasan IPTEK yang berlandaskan Imtaq, diakui sebagai bagian sistem pendidikan nasional yang tidak dibedakan dari lembaga pendidikan umum sejenis yang diatur dalam pasal 15 dan 18 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun sayangnya mutu lulusan yang dihasilkan MAN menunjukkan hasil yang rendah dibandingkan dengan mutu lulusan SMAN.

Tabel I.1
Perbandingan Ujian Nasional SMAN dan MAN di Jakarta Timur

Jenjang	Tahun					Rata-rata
	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	
SMAN	6,70	8,20	7,21	6,55	6,39	7,01
MAN	6,78	7,81	6,80	6,31	5,72	6,68

Sumber: data diolah tahun 2015

Tabel I.1 memuat perbandingan hasil perolehan rata-rata nilai ujian nasional berdasarkan nilai ekonomi jenjang SMA dan MAN di Jakarta Timur. Hasil nilai rata-rata ujian nasional siswa SMAN pada Tahun Akademik 2010/2011 mengalami kenaikan nilai sebesar 1,5 atau dari 6,70 menjadi 8,20. Namun dalam tiga tahun berturut-turut terjadi penurunan perolehan nilai rata-rata ujian yang pada siswa SMAN.

Hal yang sama juga diperlihatkan nilai rata-rata nilai ujian nasional siswa MAN yang mengalami peningkatan pada Tahun Akademik 2010/2011 dari 6,78 menjadi 7,81 dan mengalami penurunan yang cukup signifikan selama tiga tahun berturut-turut yang pada Tahun Akademik 2013/2014 menyentuh angka 5,72. Selain itu penurunan nilai rata-rata ujian nasional siswa MAN berada di bawah perolehan nilai rata-rata siswa SMAN dengan rata-rata selama lima tahun terakhir dengan nilai 6,68 untuk MAN dan 7,01 untuk SMAN.

Tabel I.2
Rata-rata Ujian Nasional MAN di Jakarta Timur

No	Tahun Akademik	Rata-rata	Perubahan Nilai	Peserta	Tidak Lulus	%
1	2009/2010	6,78		622	51	8,20
2	2010/2011	7,81	1,03	611	29	4,75
3	2011/2012	6,80	-1,01	658	33	5,02
4	2012/2013	6,31	-0,49	601	90	14,98
5	2013/2014	5,72	-0,59	600	297	49,50

Sumber: data diolah tahun 2015

Tabel I.2 menunjukkan perolehan rata-rata ujian nasional berdasarkan nilai ekonomi pada siswa MAN di Jakarta Timur. Pada tahun 2010/2011 rata-rata ujian nasional siswa mengalami kenaikan sebesar 1,03 point menjadi 7,81 dan penurunan persentase siswa yang tidak lulus dari 8,20% menjadi 4,75%. Namun selama tiga tahun berturut-turut terjadi penurunan rata-rata ujian nasional dari tahun 2011-2013 dengan persentase ketidakhadiran siswa yang juga semakin meningkat hingga menyentuh angka 49,50% atau sebanyak 297 dari 600 siswa yang tidak lulus pada Tahun Akademik 2013/2014.

Penurunan nilai rata-rata ujian nasional siswa MAN menunjukkan bahwa dalam pencapaian hasil belajar dari setiap sekolah masih kurang optimal. Hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan sekolah melalui proses belajar di kelas. Berdasarkan observasi awal di beberapa MAN di Jakarta Timur diketahui bahwa hasil belajar ekonomi yang diperlihatkan dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditentukan oleh setiap sekolah. Berikut perolehan nilai UAS semester ganjil siswa MAN Tahun Akademik 2014/2015.

Tabel I.3
Nilai UAS Kelas XI IPS di MAN Jakarta Timur
Tahun Akademik 2014/2015

No	Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan			
				Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	MAN 8	119	76	24	20,16%	95	79,84%
2	MAN 9	110	75	60	54,55%	50	45,45%
3	MAN 18	79	77	0	0%	78	100%
4	MAN 14	113	77	49	43,36%	64	56,53%

Sumber: data diolah tahun 2015

Tabel I.3 menunjukkan hasil belajar ekonomi kelas XI IPS dari empat MAN di Jakarta Timur. Persentase ketidak ketuntasan belajar siswa dari tiga MAN masih di bawah 50% bahkan ada yang mencapai 100%, hanya ada satu sekolah yang menunjukkan tingkat ketidaktuntasan di bawah 50%. Masih banyaknya hasil belajar siswa yang rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Munadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan eksternal.¹

Berdasarkan observasi ke beberapa sekolah, guru mata pelajaran ekonomi menjelaskan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, diantaranya motivasi belajar siswa, kecerdasan, dan kreativitas siswa dalam belajar. Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar individu untuk melakukan kegiatan belajar dan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kuat lemahnya motivasi siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar, masih banyak siswa yang tidak termotivasi dalam belajar karena belum jelasnya tujuan atau cita-cita yang akan dicapainya nanti setelah lulus sekolah, sehingga menanggapi belajar hanya sebuah tuntutan.

Kecerdasan memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Walaupun siswa memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi, jika tidak ditunjang dengan kecerdasan yang tinggi maka akan sulit mencapai hasil yang maksimal. Kecerdasan yang ditunjukkan setiap siswa sangat beraneka ragam, siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan dengan mudah menerima pelajaran

¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 124.

dengan baik. Namun tidak semua siswa memiliki kecerdasan yang tinggi, masih ada beberapa siswa yang butuh pengulangan beberapa kali untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kreativitas belajar merupakan faktor yang tidak kalah penting dengan kecerdasan dalam mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi masih rendah hal ini dilihat ketika kegiatan diskusi berlangsung masih banyak siswa yang diam, siswa tidak berani untuk mengajukan pertanyaan atau gagasan yang dimilikinya di depan kelas, hanya dapat dihitng dengan jari siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya. Dalam mengerjakan tugas masih banyak siswa yang tidak berani tampil beda atau memberikan penyelesaian yang sama terhadap masalah yang diberikan guru.

Selain itu, dalam mengerjakan tugas masih ada beberapa siswa yang menyalin pekerjaan siswa lain. Sund menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut, hasrat keingintahuan yang cukup besar, cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, menganggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.² Kreativitas dalam belajar ekonomi sangat membantu siswa dalam menjawab permasalahan yang ada.

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan sekolah, ketersediaan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran, dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik sekolah yang baik dapat menunjang proses belajar siswa. Namun yang terjadi keadaan ruang kelas yang ada terlalu padat sehingga sirkulasi udara yang ada tidak berjalan

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hh. 147-148.

dengan baik, membuat siswa merasa kepanasan ketika belajar. Keadaan tersebut membuat konsentrasi beberapa siswa selama proses belajar tidak dapat maksimal. Konsentrasi yang tidak maksimal menyebabkan penyerapan pengetahuan yang disampaikan oleh guru tidak dapat terserap dengan baik, sehingga hasil yang diperolehpun tidak maksimal.

Faktor lainnya adalah keterbatasan sumber belajar untuk siswa pada mata pelajaran ekonomi juga turut menjadi kendala dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Ketersediaan sumber belajar yang ada di setiap sekolah hanya terbatas pada buku paket ekonomi saja dan masih ada beberapa siswa yang belum mempunyai buku.

Keterbatasan sumber belajar diatasi oleh guru dengan menggunakan media dalam kegiatan belajar sehingga guru dapat memberikan informasi terkait mata pelajaran ekonomi kepada siswa yang tidak memiliki sumber belajar. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya penggunaan media justru tidak efektif. Media hanya dijadikan sebagai alat penunjang hiburan untuk menghilangkan kejenuhan bukan sebagai komponen utama dalam kegiatan belajar sehingga penggunaan media dalam pembelajaran. Selain itu guru mengalami beberapa kendala dalam penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, guru merasa sulit untuk memilih media yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dibahas. Di salah satu sekolah penggunaan media yang monoton membuat siswa menjadi jenuh

dalam belajar. Keadaan tersebut secara langsung akan menghambat siswa dalam belajar, sehingga hasil yang maksimal sulit untuk dicapai.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah lingkungan sosial, seperti teman sekelas, sebagai makhluk sosial siswa membutuhkan teman sebagai tempat untuk bertukar cerita, bermain dan berdiskusi dalam kegiatan belajar. Pengaruh yang ditimbulkan oleh dari pergaulan dengan teman memberikan dampak yang lebih cepat terhadap diri siswa. Masih ada beberapa siswa yang bergaul dengan siswa yang malas, sehingga terpengaruh untuk menjadi malas dan selalu mengikuti apa yang dilakukan temannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan suatu hasil belajar yang berkualitas dapat terwujud jika faktor yang menghambat pencapaian hasil belajar dapat dicarikan solusi yang tepat agar masalah dalam dunia pendidikan terutama hasil belajar yang rendah dapat ditingkatkan, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai hasil belajar ekonomi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Se-Jakarta Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Se-Jakarta Timur?

3. Apakah terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Se-Jakarta Timur?
4. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Se-Jakarta Timur?
5. Apakah terdapat pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Se-Jakarta Timur?
6. Apakah terdapat pengaruh efektivitas media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Se-Jakarta Timur?
7. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Se-Jakarta Timur?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Pengaruh efektivitas media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Se-Jakarta Timur.
2. Pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Se-Jakarta Timur.
3. Pengaruh efektivitas media pembelajaran dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Se-Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh efektivitas media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Se-Jakarta Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Se-Jakarta Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh efektivitas media pembelajaran dan kreativitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Se-Jakarta Timur?

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan berpikir khususnya mengenai pentingnya efektivitas media pembelajaran dan kreativitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai bahan masukan dalam memecahkan masalah dalam penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi sekolah

1) Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka pengembangan sekolah khususnya dalam kegiatan belajar yang berkaitan dengan efektivitas media pembelajaran dan peningkatan kreativitas belajar siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sehingga sekolah mampu menciptakan mutu lulusan yang berkualitas.

2) Guru

Penelitian ini berguna untuk para guru ekonomi dalam meningkatkan penggunaan media secara efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan mendorong guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga kreativitas siswa dalam belajar dapat dikembangkan dengan tepat sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap siswa.

b. Bagi penulis

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman secara lebih mendalam mengenai masalah yang berkaitan dengan efektivitas media pembelajaran dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar dengan turun langsung ke lapangan sehingga melatih kemampuan dan keterampilan berpikir peneliti dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.